

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting kehidupan masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah upaya mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting di seluruh aspek kehidupan sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ketahun selalu diupayakan untuk pendidikan tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pembinaan dibidang kurikulum dilaksanakan disegala bidang yaitu sarana atau fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan model pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Media pembelajaran berpengaruh untuk memperlancar kegiatan

pembelajaran agar, siswa memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan yang telah ditekuni oleh setiap peserta didik.

SMK Negeri 1 Stabat merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap, agar kompeten yaitu dalam (a) Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (b) Memilih bahan tekstil, (c) Mendesain berbagai jenis busana sesuai dengan kesempatan, (d) Menghias busana sesuai desain, (e) Mengelola usaha dibidang busana. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang dan sistematis.

Teknologi menjahit merupakan salah satu Mata Pelajaran Produktif yang diajarkan di SMK N 1 Stabat pada kelas X. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa. Siswa akan mempelajari berbagai pengetahuan awal menjahit seperti kesehatan dan keselamatan kerja, macam-macam alat menjahit, pengoperasian alat jahit, memperbaiki alat jahit, teknik dasar menjahit, dan

sebagainya. Pengetahuan awal ini akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengaplikasikan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Maret 2019 dan wawancara dengan guru bidang studi Ibu Satriani Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat, Jalan KH. Wahid Hasyim, Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat menerangkan bahwa saat siswa mengikuti pelajaran Dasar Teknologi Menjahit guru menggunakan buku sebagai pedoman dalam mengajar dan memberikan contoh hasil jahitan berupa fragmen kepada siswa. Dimana guru hanya menerangkan isi dari buku pedoman guru dan mencatat melalui papan tulis kemudian siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Tidak ada buku pegangan untuk siswa, hanya ada buku catatan siswa yang ditulis pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami teknik ataupun langkah-langkah dalam proses pembuatan teknologi menjahit sehingga menyulitkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan siswa cenderung masih kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan teknologi menjahit, dan hal ini ditunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga harus melakukan ujian kembali untuk mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan observasi selanjutnya dilakukan pemantauan dari hasil belajar yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada mata pembelajaran Pembuatan Teknologi Menjahit diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir masih ada siswa yang dikategorikan kurang. Yaitu pada ajaran 2015/2016 sebanyak 26,22% dari 61 siswa, 2016/2017 sebanyak 31,42% dari 70 siswa dan tahun 2017/2018

sebanyak 24,28% dari 70 siswa. Dilihat dari dokumentasi hasil belajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Stabat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa 3 Tahun Terakhir

Pada Materi Pembuatan Lubang Kancing Passevoille

Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

No.	Tahun Ajaran	Standar Penilaian				Jumlah Siswa Keseluruhan
		<75 Rendah	75-79 Cukup	80-89 Tinggi	90-100 Sangat Tinggi	
1.	2015/2016	16 (26,22%)	18 (29,50%)	14 (22,95%)	13 (21,31%)	61
2.	2016/2017	22 (31,42%)	26 (37,14%)	12 (17,14%)	10 (14,28%)	70
3.	2017/2018	17 (24,28%)	24 (34,28%)	16 (22,85%)	13 (18,57%)	70

Sumber : Guru SMK Negeri 1 Stabat

Berdasarkan dengan hasil belajar siswa dari tiga tahun terakhir ,masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah angka kelulusan disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang belum memperhatikan guru saat menerangkan materi dikelas, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga berdampak siswa menjadi pasif. Dalam mengerjakan fragmen

lubang kancing passevoille, kendala- kendalanya pada bibir passevoille tidak menyatu, pada ujung bibir passevoille masih ada yang terjepit atau berkerut sehingga hasil jahitan tidak bagus. Pembelajaran materi pembuatan lubang kancing passevoille pada jenjang berikutnya akan berguna untuk siswa kedepannya, karena siswa dapat menerapkannya pada busana kerja seperti jas dan blazer.

Berdasarkan penjelasan tersebut hasil belajar siswa cukup dan belum optimal dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit dalam pembuatan fragmen lubang kancing passevoille . Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Trianto (2018), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif, maka guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan model pembelajaran tutor sebaya untuk diterapkan pada siswa.

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2013) media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Melihat bahwa komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Selain itu penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, dan salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan Video Tutorial. Pemanfaatan media video tutorial tentu akan sangat membantu guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat memperhatikan serta mendengarkan instruksi-instruksi yang disampaikan dalam video tersebut, sehingga seluruh siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Karena guru dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran praktek menjahit, guru hanya memberikan contoh fragmen yang sudah jadi sehingga siswa masih kesulitan untuk memahami langkah-langkah menjahitnya sehingga guru harus menjelaskan kepada siswa proses pembuatannya. Model pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti pada hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatimah Nurul (2019) yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembuatan teknologi menjahit dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sudah efektif.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara aktif. Manfaat dari media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa lebih menarik perhatian siswa dan waktu pembelajaran dapat dipersingkat karena media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan isi pelajaran.

Media video tutorial dapat merangkai gambar hidup yang mampu menyajikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang sehingga mampu memahami proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan melihat video tersebut. Tanpa video, model pembelajaran tutor sebaya tidak berjalan aktif karena akan menghabiskan waktu yang lama karena guru dari awal pembelajaran sampai akhir terus menjelaskan langkah-langkah menjahit kepada setiap kelompok tutor sebaya. Media video tutorial yang akan dilihat oleh siswa lebih menarik, merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan tutor sebaya tersebut. Media video tutorial berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sinta Wildiana Putri(2017) yaitu Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping Di SMK PSM RANDUBLATUNG-

BLORA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembuatan pola draping dengan menggunakan video cukup efektif.

Model pembelajaran tutor sebaya berbantuan video tutorial memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami teknik serta langkah-langkah dalam pembelajaran teknologi menjahit. Dikarenakan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dengan berinteraksi di antara sesama siswa, menjelaskan tahapan-tahapan menjahit dengan bahasa mereka sendiri yang cenderung lebih mudah dipahami karena faktor usia (tanpa rasa segan). Media video tutorial mempermudah siswa dalam mengetahui tentang alat-alat menjahit, teknik menjahit serta langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa *step by step* melalui bantuan video tutorial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Teknologi Menjahit Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung guru hanya memberikan contoh fragmen sehingga siswa sulit untuk memahami cara membuatnya sehingga mata pelajaran Teknologi Menjahit kurang mencapai KKM dilihat dari hasil jahitan lubang kancing passevoille terutama pada bibir passevoille, sudut passevoille dan jarak lubang kancing.

Model pembelajaran tutor sebaya tidak diterapkan dan belum terdida media video tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Stabat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah Teknologi Menjahit pada materi membuat fragmen lubang kancing passevoille.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tutor sebaya.
3. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media video tutorial berupa alat-alat menjahit yang disertai teknik menjahit dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2 dan keseluruhan kelas berjumlah 70 siswa di SMK Negeri 1 Stabat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat lubang kancing passevoille yang menggunakan model tutor sebaya berbantuan video tutorial kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat lubang kancing passevoille yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya tanpa bantuan video tutorial kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Stabat?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan media video tutorial terhadap hasil belajar teknologi menjahit pada materi membuat lubang kancing passevoille pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat lubang kancing passevoille pada siswa yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan video tutorial kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Stabat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran teknologi menjahit pada materi membuat lubang kancing passevoille pada siswa yang

menggunakan model pembelajaran tutor sebaya tanpa bantuan video tutorial kelas X Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Stabat.

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran teknologi menjahit dalam materi membuat lubang kancing passevoille menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan video tutorial pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar membuat lubang kancing passevoille.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam menggunakan model pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk membantu proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas dibidangnya.